

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DEvisa
DAN BANK NON DEvisa DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

ANTONIUS BALI RIAN DULI

NIM : 01 2114 195

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DEvisa DAN
BANK NON DEvisa DI INDONESIA**

Oleh:
Antonius Bali Rian Duli
NIM : 01 2114 195

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt.

Tanggal, 16 Juni 2006

Dosen Pembimbing II



M. T. Ernawati., S.E., M.A.

Tanggal, 27 Juli 2006

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DEvisa DAN BANK NON DEvisa DI INDONESIA

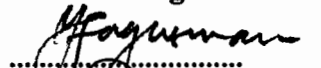
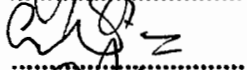
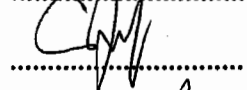
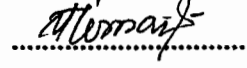
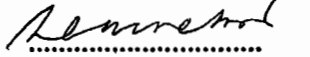
Dipersiapkan dan ditulis oleh :

ANTONIUS BALI RIAN DULI

NIM : 01 2114 195

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada Tanggal 16 Agustus 2006
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	: Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt.	
Anggota	: M.T. Ernawati, S.E., M.A.	
Anggota	: Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt.	


Yogyakarta, 31 Agustus 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Dekan


Dekan Alex Kahu Lantum, M.S.

Motto:

**Keberhasilan Seseorang Tergantung Pada Kerja Keras,
Tanggung Jawab, dan Kejujuran.**

~~Skripsi ini aku susun untukku persembahkan kepada:
Skripsi ini aku susun untukku persembahkan kepada:~~

- ✚ Tuhan Yesus Kristus yang ada disurga, terima kasih atas rahmat yang Engkau berikan hingga hari ini.
- ✚ Malaikat pelindungku, yang selalu menemani dan menjagaku siang dan malam.
- ✚ Bapak, Ibu, dan Adik ku tercinta, yang selalu memberi dukungan padaku.
- ✚ Kekasihku Carolina Erina, yang selalu tumbuh di dalam hatiku membawa gelora semangat yang menyala-nyala, membuatku tentram tersenyum bahagia.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka , sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 16 Agustus 2006

Penulis,



Antonius Bali Rian Duli

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DEvisa DAN BANK NON DEvisa DI INDONESIA

Antonius Bali Rian Duli
01 2114 195
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja bank devisa dan bank non devisa pada tahun 2004 dan untuk mengetahui perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa dilihat dari rasio ROA, ROE, LDR. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah : (1) Menghitung *Return on Assets* (ROA) dari masing-masing bank, (2) Menghitung *Return on Equity* (ROE) dari masing-masing bank, (3) Menghitung *Loan to Deposit* (LDR) dari masing-masing bank, (4) Menguji hipotesis dengan melakukan uji beda dua rata-rata.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan kinerja bank non devisa, jika didasarkan pada tingkat ROA, (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan kinerja bank non devisa, jika didasarkan pada tingkat ROE, (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan kinerja bank non devisa, jika didasarkan pada tingkat LDR.

ABSTRACT

THE FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF FOREIGN EXCHANGE BANK AND NON FOREIGN EXCHANGE BANK IN INDONESIA

Antonius Bali Rian Duli
012 114 195
Sanata Dharma University
Yogyakarta

This research intended to figure out the performance of foreign exchange bank and non foreign exchange bank in 2004 and to find out the difference of performance between foreign exchange bank and non foreign exchange bank, observed from the ROA, ROE, and LDR ratios. This research was an empirical research. The data collecting technique applied in this research was documentation technique which means collecting the company's data related to the issue analyzed. The data analysis techniques applied were : (1) Calculating the Return on Assets (ROA) of each bank, (2) Calculating the Return on Equity (ROE) of each bank, (3) Calculating the Loan to Deposit Ratio (LDR) of each bank, (4) Testing the hypothesis by conducting test on difference between means.

Based on the research which had been conducted, the conclusions were : (1) There was no significant difference between the performance of foreign exchange bank and the one of non foreign exchange bank observed from the ROA level, (2) There was a significant difference between the performance of foreign exchange bank and the one of non foreign exchange bank observed from the ROE level, (3) There was a significant difference between the performance of foreign exchange bank and the one of non foreign exchange bank observed from the LDR level.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaannya dari awal hingga terselesainya penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati dan dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu M.T. Ernawati, S.E., M.A., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt., selaku dosen penguji skripsi.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama belajar di Universitas Sanata Dharma.
7. Bapak, Ibu, dan Adik ku “*Nia*” tercinta, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
8. Kekasihku Carolina Erina, yang telah memberikan cinta, semangat, dan kedamaian dalam hatiku.
9. Heri Prasetyo dan Sanudi Ariyadi, yang banyak memberikan masukan dan dukungan.
10. Teman-teman kosku Tutul 1 no. 7, Andre, Anggun, Bahtiar, Bona Batak, Bona Dayak, Fred, Mas Iwan, Si kembar Ferry dan Febry, Sunu, Supre, Topan, dan Yanto yang telah memberikan semangat dan dukungan.
11. Buat teman-teman akuntansi 2001 khususnya kelas C, yang telah memberikan semangat dan bantuan serta doanya selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, terima kasih atas semua dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan bermanfaat bagi penulis. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 25 Agustus 2006

Penulis

Antonius Bali Rian Duli

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Bank	7

B. Pengertian Kinerja	9
C. Arti dan Manfaat Penilaian kinerja	11
D. Laporan Keuangan Sebagai Informasi Dalam Penilaian Kinerja.....	14
E. Analisis Rasio Keuangan	16
1. Analisis Rasio Likuiditas	16
2. Analisis Rasio Rentabilitas	18
a. ROA	18
b. ROE	22
3. Analisis Rasio Solvabilitas	26
F. Penelitian Terdahulu mengenai Kinerja Keuangan Bank	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Waktu Penelitian	31
C. Objek Penelitian	31
D. Sumber Data	31
E. Populasi dan Sampel	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM	37
A. Bank Indonesia	37
1. Sejarah Berdirinya	37

2. Misi Bank Indonesia	38
3. Visi Bank Indonesia	39
4. Sasaran Strategis Bank Indonesia	39
5. Tujuan Bank Indonesia	40
6. Struktur Organisasi	40
B. Bank Devisa	42
C. Bank Non Devisa	45
BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN	49
A. Analisis Data	49
1. Perhitungan <i>Return on Asset/ROA</i>	49
2. Perhitungan <i>Return on Equity/ROE</i>	52
3. Perhitungan <i>Loan to deposit ratio/LDR</i>	54
4. Pengujian Hipotesis	56
B. Pembahasan	67
1. Perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa berdasarkan Tingkat ROA	67
2. Perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa berdasarkan Tingkat ROE	69
3. Perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa berdasarkan Tingkat LDR	72
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian	75

C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	Perhitungan <i>Return on Asset</i> /ROA Bank Devisa	49
Tabel V.2	Perhitungan <i>Return on Asset</i> /ROA Bank Non Devisa	50
Tabel V.3	Perhitungan <i>Return on Equity</i> /ROE Bank Devisa	51
Tabel V.4....	Perhitungan <i>Return on Equity</i> /ROE Bank Non Devisa	52
Tabel V.5	Perhitungan <i>Loan to deposit ratio</i> /LDR Bank Devisa	53
Tabel V.6	Perhitungan <i>Loan to deposit ratio</i> /LDR Bank Non Devisa	54
Tabel V.7	Data ROA Bank Devisa dan Bank Non Devisa	55
Tabel V.8	Data ROE Bank Devisa dan Bank Non Devisa	59
Tabel V.9	Data LDR Bank Devisa dan Bank Non Devisa	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Group Statistic	79
Lampiran II Independent Samples Test	80
Lampiran III Tabel Distribusi T	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada pertengahan tahun 1980-an berbagai macam deregulasi dikeluarkan oleh pemerintah untuk menggairahkan industri perbankan, yang diawali dengan diluncurkannya Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (PAKTO) yang mencakup bidang keuangan, moneter dan perbankan. Kebijakan di bidang perbankan antara lain meliputi pemberian kemudahan-kemudahan dalam membuka kantor bank, dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, memperkenankan pendirian bank-bank swasta baru antara lain dengan penetapan syarat modal disetor minimal Rp10 milyar, juga memberikan kesempatan untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan modal minimum Rp50 juta, dan memperlax persyaratan bagi bank menjadi bank devisa (Prastowo dan Julianty,2002).

Setelah diluncurkannya deregulasi tersebut, dalam kurun waktu 1988-1996 bisnis perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyak bermunculannya berbagai jenis bank antara lain bank umum, bank perkreditan rakyat, bank konvensional, bank syariah, bank devisa dan bank non devisa, yang disertai dengan bertambahnya kantor-kantor cabang baru.

Pertumbuhan yang pesat itu ternyata tidak dapat mendorong terciptanya industri perbankan yang kuat. Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 memberi dampak yang sangat buruk pada sektor perbankan. Dunia perbankan Indonesia dalam tahun 1998 berada pada kondisi yang sangat buruk. Kinerja industri perbankan nasional pada waktu itu jauh lebih buruk dibandingkan kondisi perbankan di beberapa negara Asia yang juga mengalami krisis ekonomi, seperti Korea Selatan, Malaysia, Philipina dan Thailand. Terpuruknya sektor perbankan akibat krisis ekonomi memaksa pemerintah melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi, termasuk bank devisa dan bank non devisa.

Setelah era krisis ekonomi hingga tahun 2004 industri perbankan di Indonesia berangsur-angsur mulai pulih, walaupun masih dalam keadaan yang sulit. Hal ini dikarenakan pemerintah telah melakukan serangkaian upaya dan berbagai kebijakan dalam menyelamatkan sektor perbankan melalui program penyehatan dan restrukturisasi perbankan. Upaya pemerintah itu direalisasikan dengan cara pembentukan Badan Penyehatan Perbankan Nasional dan membentuk INDRA (*The Indonesian Debt Restructuring Agency*) untuk membantu dunia usaha swasta nasional dan perbankan dalam proses penyelesaian utang-utang swasta.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja

keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Kinerja keuangan bank yang sehat merupakan suatu kondisi dimana suatu bank mampu mengelola keuangan dengan baik dan dapat mendayagunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efisien. Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* .(Prastowo dan Julianty, 2002).

Sebagai sebuah lembaga yang melakukan transaksi pengumpulan dana dan penyaluran kredit, bank devisa dan bank non devisa mempunyai transaksi yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan jenis-jenis bank lain misalnya bank perkreditan rakyat (BPR). Bank perkreditan rakyat (BPR) melakukan kegiatan perkreditan dan menerima simpanan dari masyarakat tanpa menyediakan jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan bank devisa dan bank non devisa melakukan kegiatan perkreditan, menerima simpanan dari masyarakat dan menyediakan jasa lalu lintas pembayaran. Adanya kompleksitas transaksi tersebut menyebabkan bank devisa dan bank non devisa akan semakin sulit dalam menghasilkan kinerja yang baik.

Dengan latar belakang diatas dan mengingat pentingnya kinerja keuangan bank yang sehat maka penulis tertarik untuk menulis tentang kinerja keuangan bank, khususnya bank devisa dan bank non devisa dengan judul “ **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DEvisa DAN BANK NON DEvisa DI INDONESIA** “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah apakah terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa jika pengukuran kinerja keuangannya didasarkan pada tingkat ROA, ROE dan LDR pada masing-masing bank ?

C. Batasan Masalah

Penelitian tentang kinerja bank bisa menggunakan banyak rasio. Dalam penelitian ini penulis membatasi penggunaan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, dan LDR.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kinerja bank devisa dan bank non devisa pada tahun 2004
2. Mengetahui perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa dilihat dari rasio ROA, ROE, LDR.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat :

- a. Bagi bank

Bank dapat mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas dan kinerjanya sehingga dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan bagi bank untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

b. Bagi universitas

Sebagai karya tulis yang dapat menambah kepustakaan bagi universitas dan sebagai bahan bacaan dan acuan dalam perkuliahan mahasiswa.

c. Bagi penulis

Sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan teori yang telah dipelajari dalam sebuah penelitian dan menambah pengetahuan penulis.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat. Teori-teori yang diangkat mencakup teori-teori tentang pengertian bank, pengertian kinerja, arti dan manfaat penilaian kinerja, laporan keuangan sebagai informasi dalam penilaian kinerja, dan analisis laporan keuangan. Teori-teori tersebut dijadikan landasan pemikiran dalam menganalisa permasalahan untuk mendapatkan pemecahan atas masalah yang diajukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran umum Bank Indonesia dan gambaran singkat tentang bank-bank yang dijadikan sampel.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan sesuai dengan teori yang ada. Dalam bab ini akan disajikan hasil perhitungan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Bab ini juga menjelaskan perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, saran-saran untuk perusahaan dan keterbatasan-keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Pengertian bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yaitu “ badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Terdapat beberapa jenis bank di Indonesia yaitu (Kasmir,2003:20) :

1. Dilihat dari segi fungsinya

- a. Bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank perkreditan rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya
 - a. Bank milik pemerintah, yaitu bank yang baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah.
 - b. Bank milik swasta nasional, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya dibagikan kepada pihak swasta saja.
 - c. Bank milik asing, yaitu cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
 - d. Bank milik campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.
3. Dilihat dari segi status
 - a. Bank devisa, yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri yang berhubungan dengan mata uang asing.
 - b. Bank non devisa, yaitu bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.
4. Dilihat dari segi cara menentukan harga
 - a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, yaitu dalam menentukan harga kepada nasabah dilakukan dengan dua metode yaitu menetapkan bunga sebagai harga jual dan menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase.

- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, yaitu menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan bank lainnya.

B. Pengertian Kinerja

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1999) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran (IAI, 1999).

Kinerja juga mengandung pengertian kemampuan kerja untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Dalam suatu badan usaha, tinggi rendahnya kinerja diukur dalam bentuk laba yang dihasilkan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan dikemukakan bahwa (IAI,1999) :

“ Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya “.

Menurut Henry (1995:327) setiap perusahaan pada umumnya mempunyai keinginan untuk mencapai hasil yang optimal dan tujuan tersebut dapat dicapai apabila kinerja karyawan baik, peralatan lengkap dan memadai. Menurut Bastian (2001:329) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi. Setiap kegiatan organisasi harus dapat diukur dan dinyatakan keterkaitannya dengan pencapaian arah organisasi di masa yang akan datang.

Menurut Abdullah (2003:108) kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan apa

yang dinyatakan di atas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Penilaian likuiditas bank berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas berguna untuk mengetahui kemampuan bank menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern bank.

C. Arti dan Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan dapat diartikan sebagai suatu penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Penilaian kinerja juga untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk menyongsong dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan (Mulyadi,1993).

Penilaian kinerja menurut Mardiasmo (2002:58) adalah bagian dari proses pengendalian manajemen yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian manajemen melalui sistem penilaian kinerja, dilakukan dengan cara menciptakan mekanisme *reward* dan *punishment*. Sistem pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) digunakan sebagai pendorong bagi pencapaian strategi. Penilaian kinerja dan mekanisme *reward* dan *punishment* harus didukung dengan manajemen kompensasi yang memadai. Manajemen kompensasi merupakan mekanisme penting untuk mendorong dan memotivasi manajer untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja menurut Amstrong (1998:175) adalah membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dengan mengetahui kekuatan, kelemahan dan dengan melakukan hal-hal yang mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan. Menurut Bastian (2001:330) manfaat pengukuran kinerja adalah untuk :

1. Memastikan pemahaman para pelaksana dan ukuran yang digunakan untuk pencapaian prestasi.
2. Memastikan tercapainya skema prestasi yang disepakati.
3. Memonitor dan mengevaluasi kinerja dengan perbandingan skema kerja dan pelaksanaan.

4. Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas prestasi pelaksanaan yang telah diukur sesuai dengan sistem pengukuran prestasi yang telah disepakati.
5. Menjadikan alat komunikasi antar bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki prestasi organisasi.
6. Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
7. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
8. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
9. Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.
10. Mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

Manfaat penilaian kinerja menurut Wihana (1997:16) :

1. Efisiensi dalam pengalokasian sumber daya yang terdiri dari :
 - a. Efisiensi internal, diperoleh melalui pengelolaan yang baik dalam perusahaan, dimana para manajer menggunakan cara untuk memacu para pekerja, menekan biaya dan mengawasi pelaksanaan yang menyimpang.
 - b. Alokasi yang efisien.

Sumber daya ekonomi dialokasikan secara efisien sehingga tidak ada lagi perbaikan dalam berproduksi yang dapat menaikkan nilai dari output.

2. Kemajuan teknologi.

Melalui penemuan dan pembaharuan teknologi, orang dapat meningkatkan bentuk dari suatu karya dan meningkatkan produktivitasnya.

3. Keseimbangan dalam distribusi.

Terdapat distribusi yang wajar terhadap kesejahteraan pendapatan dan kesempatan.

4. Tujuan lainnya, mencakup berbagai macam nilai sosial dan budaya, dimana setiap individu mempunyai kebebasan dalam memilih, keamanan dari budaya yang mengancam dan keanekaragaman budaya yang ada.

Berkaitan dengan analisa kinerja keuangan bank, menurut Abdullah (2003:108) ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

D. Laporan Keuangan Sebagai Informasi dalam Penilaian Kinerja

Laporan keuangan menurut Riyanto (1998:327) adalah ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan, dimana neraca mencerminkan suatu aktiva, hutang dan modal sendiri pada saat tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode 1 tahun.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “ *alat penguji* “ dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai aspek penilaian kinerja perusahaan (Munawir, 2001:1). Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada ukuran waktu tertentu, sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan menjadi tepat (Harnanto, 1987:5).

Penggunaan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja didasarkan atas informasi akuntansi yang mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan dari bisnisnya dan yang dikorbankan oleh para manajer untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan dan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya, maka kinerja perusahaan akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Disamping itu, hal pokok yang utama adalah bahwa informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif yang menggambarkan keadaan perusahaan pada kurun waktu tertentu (Harnanto, 1987:6).

Sampai pada saat ini pengukuran kinerja lebih dititikberatkan pada rasio-rasio keuangan didalam suatu laporan keuangan. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan nampak dengan jelas berbagai indikator keuangan yang dapat

mengungkapkan posisi, kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu (Prastowo dan Julianty, 2002)

E. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari keduanya. Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan, baik dan buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1983:54).

Analisis laporan keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan keuangan lainnya (Sarwaka dan Halim, 1989:49). Menurut Abdullah (2003:112) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama sama guna mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Menurut Wijaya (2001:116) analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban

jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah *Loan to deposit ratio (LDR)*.

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Wijaya, 2001:118) :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

Menurut surat edaran Bank Indonesia tanggal 30 April 1997, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut :

- a. KLBI (kredit likuiditas bank Indonesia) (jika ada).
- b. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
- c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
- d. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- f. Modal pinjaman.
- g. Modal inti.

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan sepakat bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah berkisar 80 %. Namun batas toleransi berkisar antara 85 % dan 100 % (Wijaya, 2001:119).

2. Analisis Rasio Rentabilitas

Menurut Wijaya (2001:119) analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam perhitungan rasio rentabilitas dapat digunakan beberapa rasio sebagai berikut :

a. ROA (*Return On Asset*)

Menurut Santoso (1995:97) ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva

untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menggambarkan produktivitas bank yang bersangkutan (berapa banyak kekayaan yang harus dikumpulkan dan dipakai untuk menghasilkan sejumlah laba tertentu). Menurut Santoso (1995) besarnya rasio ROA dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Laba sebelum pajak yaitu laba pada laporan laba rugi dimana penghitungannya dengan cara mengurangi penjualan dengan harga pokok penjualan sehingga memperoleh laba kotor penjualan. Laba kotor penjualan kemudian dikurangkan dengan biaya – biaya. Hasil pengurangan tersebutlah yang merupakan laba sebelum pajak.

Yang dimaksud dengan total aset yaitu total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi. Total aset ini juga merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan, yang diharapkan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Cara penghitungannya yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh komponen aktiva antara lain aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain – lain (Prastowo dan Julianty, 2002: 9,17). Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin produktif.

Menurut Prastowo dan Julianty (2002:86) ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. ROA dirumuskan sebagai berikut (Prastowo dan Julianty, 2002:87) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak ,tetapi Sebelum Bunga}}{\text{Aktiva Rata rata}}$$

Laba setelah pajak, tetapi sebelum bunga yaitu laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak dan belum dikurangi dengan bunga. Cara penghitungannya yaitu dengan cara mengurangi penjualan dengan harga pokok penjualan sehingga memperoleh laba kotor penjualan.

Laba kotor penjualan kemudian dikurangkan dengan biaya – biaya sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak. Laba bersih sebelum pajak tersebut kemudian dikurangkan dengan pajak yang dikenakan bagi perusahaan, dan hasil pengurangan tersebutlah yang merupakan laba setelah pajak, tetapi sebelum bunga (Jusuf, 2001:113).

Aktiva rata – rata merupakan jumlah aktiva perusahaan pada suatu periode akuntansi. Secara teoritis aktiva rata – rata diperoleh dengan rumus : (total

aktiva awal tahun X + total aktiva akhir tahun X) / 2 (Prastowo dan Julianty, 2002:86).

Menurut Wijaya (2001) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (Wijaya, 2001:120)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Laba bersih adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Dalam hal ini penghitungan laba bersih yaitu dengan cara mengurangi penjualan dengan harga pokok penjualan sehingga diperoleh laba kotor penjualan.

Laba kotor penjualan kemudian dikurangkan dengan biaya – biaya dan pajak yang dikenakan bagi perusahaan. Hasil pengurangan tersebutlah yang merupakan laba bersih.

Total aktiva disini yaitu total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi. Total aktiva ini juga merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan, yang diharapkan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Cara penghitungannya yaitu dengan cara

menjumlahkan seluruh komponen aktiva yaitu aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain - lain.

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara penghitungan ROA berdasarkan teoritis dan penghitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan menurut ketentuan Bank Indonesia laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

b. ROE (*Return On Equity*)

Menurut Taswan (2005:60) ROE dirumuskan dalam :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak yaitu laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak. Cara penghitungannya yaitu dengan cara mengurangi penjualan dengan harga pokok penjualan sehingga diperoleh laba kotor penjualan. Laba kotor penjualan kemudian dikurangkan dengan biaya – biaya sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak. Laba bersih sebelum pajak tersebut kemudian dikurangkan dengan pajak yang dikenakan bagi perusahaan, dan hasil pengurangan tersebutlah yang merupakan laba setelah pajak.

Total modal sendiri yang digunakan disini yaitu total modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Cara menghitungnya yaitu dengan

cara menjumlahkan keuntungan yang diperoleh perusahaan (modal sendiri sumber intern) dengan modal yang berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri sumber ekstern) (Riyanto, 1998:181).

Menurut Santoso (1995:97) ROE adalah rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Besarnya rasio tersebut dihitung dengan membagi besarnya laba yang diperoleh sebelum pajak dengan jumlah modal sendiri yang diinvestasikan untuk mengoperasikan bank yang bersangkutan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Laba sebelum pajak yaitu laba pada laporan laba rugi dimana penghitungannya dengan cara mengurangi penjualan dengan harga pokok penjualan sehingga diperoleh laba kotor penjualan. Laba kotor penjualan kemudian dikurangkan dengan biaya – biaya. Hasil pengurangan tersebutlah yang merupakan laba sebelum pajak.

Total modal sendiri yang digunakan disini yaitu total modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Cara menghitungnya yaitu dengan cara menjumlahkan keuntungan yang diperoleh perusahaan (modal sendiri

sumber intern) dengan modal yang berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri sumber ekstern) (Riyanto, 1998:181).

Menurut Wijaya (2001:120 - 121) ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Laba bersih disini merupakan laba yang diperoleh oleh perusahaan dari selisih total penghasilan (penjualan - HPP) dengan (biaya - biaya + pajak).

Modal sendiri disini merupakan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Rasio ini banyak digunakan oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank ingin *Go Public*).

ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.



Menurut Prastowo dan Julianty (2002:87) salah satu alasan utama mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran keberhasilan dari pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang dicapai. ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Istimewa}}{\text{Rata rata Modal Saham Biasa}}$$

Laba yang dipakai disini adalah laba bersih setelah pajak dikurangi deviden untuk para pemegang saham istimewa (bila ada). Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan besarnya laba yang benar-benar tersedia bagi para pemegang saham biasa.

Rata – rata modal saham biasa yaitu rata – rata modal sendiri dikurangi dengan rata – rata modal saham istimewa.

Menurut Abdullah (2003:114) ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

Dalam menganalisa setiap ukuran (rasio), angka yang diperoleh dari perhitungan tidak bisa berdiri sendiri. Rasio tersebut akan lebih berarti bila setidaknya 1 dari 2 hal dibawah ini dipenuhi : (Widiyanto,1993:5)

1. Adanya perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat resiko yang hampir sama.
 - 2.. Adanya analisa kecenderungan (trend) setiap rasio terhadap rasio pada tahun sebelumnya.
3. Analisis Rasio Solvabilitas

Menurut Wijaya (2001:120) analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.

Menurut Kashmir (2003:275) rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini juga merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Salah satu rasio solvabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank yaitu rasio kecukupan modal atau sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Abdullah (2003:125) CAR dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat; pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kemampuan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Wijaya, 2001:121). Rasio ini dirumuskan dengan (Wijaya, 2001:121) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

F. Penelitian Terdahulu mengenai Kinerja Keuangan Bank

Beberapa penelitian tentang perbandingan kinerja bank pada industri perbankan yang didasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan perbankan pernah dilakukan sebelumnya. Antara lain adalah penelitian mengenai perbandingan tingkat efisiensi pada industri perbankan yang dilakukan dengan melakukan pengujian empiris terhadap tingkat efisiensi antara bank pemerintah, bank swasta nasional dan swasta asing serta bank publik yang dilakukan oleh Ventje pada tahun 1993. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari *Return on Assets*, *Profit Margin* dan *Return on Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank publik mempunyai tingkat efisiensi di atas rata-rata seluruh bank, sedangkan tingkat efisiensi bank pemerintah dan bank swasta

nasional secara keseluruhan berada di bawah rata-rata seluruh bank (Anita dan Rahadian, 1993).

Di Indonesia pernah juga dilakukan penelitian terhadap efisiensi perbankan dengan menggunakan pendekatan *frontier economic*. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah total biaya perbankan, sedangkan variabel dependennya antara lain adalah *demand deposit*, *saving deposit*, *time deposit*, *loan*, *ratio profit* per jumlah tenaga kerja dan *ratio profit* per modal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbankan Indonesia secara umum menjadi semakin efisien setelah adanya deregulasi 1988 (Goeltom, 1997).

Penelitian tentang perbankan juga dilakukan oleh Wihana dan Nurwanto yaitu penelitian tentang struktur dan kinerja bank swasta di Indonesia pada tahun 1996. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio CRM untuk mengetahui konsentrasi bank, metode OLS untuk mengetahui hubungan struktur dan kinerja, rasio CAR untuk mengetahui hubungan struktur pasar dengan solvabilitas, rasio ROA untuk mengetahui hubungan struktur pasar dengan rentabilitas, dan rasio LDR untuk mengetahui hubungan antara struktur pasar dengan likuiditas. Kesimpulan yang diperoleh yaitu tahun 1996 struktur bank swasta nasional masih menggunakan sistem oligopoli dan semakin besar tingkat konsentrasi suatu bank maka semakin tinggi pula solvabilitas, rentabilitas dan likuiditas bank swasta nasional di Indonesia (Wihana dan Nurwanto, 1996)

Tim peneliti FE UAJY juga pernah melakukan penelitian tentang variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan bank swasta di Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu kinerja yang didekati dengan ROE, pangsa dana dan ukuran bank yang didekati dengan jumlah aset. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pangsa dana, besarnya asset, market power dan status bank devisa berpengaruh terhadap kinerja, bank yang berdiri sebelum dan paska Pakto '88 tidak berbeda dalam mencapai kinerjanya, dan deregulasi pemerintah membawa dampak pada semakin meningkatnya ragam investasi perbankan, semakin meningkatnya ragam instrument perbankan, dan menurunkan fungsi intermediasi bank (Tim Peneliti UAJY, 1993).

Penelitian mengenai perbandingan kinerja industri perbankan pada bank devisa dan bank non devisa yang didasarkan pada *Return on Equity*, *Return on Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* juga pernah dilakukan oleh Wijaya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan bank non devisa sebelum krisis ekonomi. Dengan kata lain, bank devisa memiliki kinerja yang lebih baik daripada bank non devisa (Wijaya, 1998).

Penelitian mengenai perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa pada periode krisis ekonomi juga dilakukan oleh Anita dan Rahadin (2003) antara tahun 2000 sampai 2001. Dalam penelitian ini ukuran kinerja yang digunakan yaitu ROA, ROE, dan LDR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pada tahun 2000 tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari ROA, ROE, dan LDR. Sedangkan untuk tahun 2001 juga menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari ROA dan ROE. Sedangkan untuk indikator LDR hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang cukup signifikan antara bank devisa dan bank non devisa. Hal ini disebabkan oleh membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia yang diikuti penurunan tingkat suku bunga bank sehingga berdampak positif untuk sektor perbankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian empiris yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan atau observasi terhadap fenomena yang terjadi. Namun dalam penelitian ini fakta empiris diperoleh dengan cara dokumentasi, karena data yang digunakan berupa data sekunder. Fakta yang diamati dalam penelitian ini adalah perbandingan kinerja keuangan antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari rasio keuangan ROA, ROE, dan LDR.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu antara bulan April – Juni, tahun 2006.

C. Objek Penelitian.

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah laporan keuangan bank devisa dan bank non devisa tahun 2004 berupa neraca dan laporan laba rugi.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dari Bank Indonesia.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari obyek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah 81 bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia, yang terdiri dari 39 bank devisa dan 42 bank non devisa.

2. Sampel merupakan himpunan obyek penelitian yang dipilih dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel aksidental yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dimana data yang secara kebetulan ditemukan oleh peneliti digunakan sebagai sampel karena dianggap cocok sebagai sumber data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data-data perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan bank devisa dan laporan keuangan bank non devisa.

G. Teknik Analisis Data

1. Menghitung *Return on Assets* (ROA) dari masing-masing bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Dalam perhitungan ROA diatas penulis menggunakan rumus diatas karena menurut Riyanto (1998:28) laba yang diperhitungkan dalam menghitung tingkat pengembalian atas aset adalah laba usaha sebelum dikurangi dengan *income tax* atau sering disebut EBT (*Earning Before Tax*).

2. Menghitung *Return on Equity* (ROE) dari masing-masing bank.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik produktifitas modal sendiri dalam memperoleh laba.

Dalam perhitungan ROE diatas penulis menggunakan rumus diatas karena menurut Riyanto (1998:37), laba yang diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas modal sendiri (laba yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri) yaitu laba usaha setelah dikurangi dengan *income tax* atau EAT (*Earning After Tax*).

3. Menghitung *Loan to Deposit* (LDR) dari masing-masing bank.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin rendah likuiditas, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar dan semakin sedikitnya dana yang tersedia di bank untuk melunasi utang kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini untuk rasio rentabilitas, ROA dan ROE keduanya digunakan semua karena ROA dan ROE merupakan dua rasio yang berbeda dimana ROA mengukur kemampuan aset dalam memperoleh laba dan pengukuran ROA nantinya berguna bagi pihak manajemen bank, sedangkan

ROE mengukur kemampuan modal dalam memperoleh laba dan pengukuran ROA nantinya akan berguna bagi pihak eksternal bank yaitu para pemegang saham dan investor.

4. Menguji hipotesis.

Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menentukan formulasi Ho dan Ha

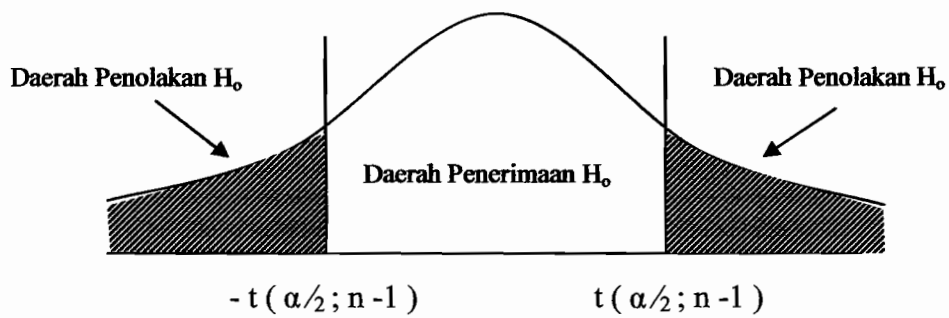
- Ho. = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik dalam *return on assets*, *return on equity*, maupun *loan to deposit ratio* antara bank devisa dan bank non devisa.
- Ha. 1 = Terdapat perbedaan yang signifikan dalam *return on assets* antara bank devisa dan bank non devisa .
- Ha. 2 = Terdapat perbedaan yang signifikan dalam *return on equity* antara bank devisa dan bank non devisa.
- Ha. 3 = Terdapat perbedaan yang signifikan dalam *loan to deposit ratio* antara bank devisa dan bank non devisa.

b. Tingkat *significant* yang digunakan adalah 5%

c. Menentukan kriteria pengujian dua sisi

Ho diterima apabila : $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$



- d. Menentukan nilai t-hitung (sampel kecil) untuk sample t-test uji beda dua rata-rata

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata ROA,ROE, dan LDR bank devisa

\bar{X}_2 = Rata-rata ROA,ROE, dan LDR bank non devisa

S_1 = Deviasi standar ROA, ROE dan LDR bank devisa

S_2 = Deviasi standar ROA, ROE dan LDR bank non devisa

n_1 = Jumlah sampel bank devisa

n_2 = Jumlah sampel bank non devisa

e. Mengambil keputusan

Kriteria yang digunakan yaitu :

H_0 diterima apabila $-t(\alpha/2; n-1) \leq t \leq t(\alpha/2; n-1)$

H_0 ditolak apabila $t < -t(\alpha/2; n-1)$ atau $t > t(\alpha/2; n-1)$

f. Menarik kesimpulan

Jika H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *return on assets*, *return on equity*, dan *loan to deposit ratio* antara bank devisa dan bank non devisa yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan kinerja bank non devisa, sedangkan jika H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam *return on assets*, *return on equity*, dan *loan to deposit ratio* antara bank devisa dan bank non devisa yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan kinerja bank non devisa.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Bank Indonesia

1. Sejarah Berdirinya.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, lahir pada 1 Juli 1953. Kelahiran Bank Indonesia ini didasarkan pada UU Pokok Bank Indonesia atau UU No 11 Tahun 1953, hampir delapan tahun sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Lahirnya Bank Indonesia ini merupakan hasil nasionalisasi dari De Javasche Bank, sebuah bank Belanda yang pada masa kolonial diberi tugas oleh pemerintah Belanda sebagai bank sirkulasi di Hindia Belanda. De Javasche Bank kemudian ditetapkan menjadi bank sentral pada tahun 1949 berdasarkan hasil Konferensi Meja Bundar. Namun sebagai Bank Sentral saat itu, De Javasche Bank juga tetap melakukan kegiatan komersial. Pada tahun 1953, De Javasche Bank dinasionalisasi menjadi BANK INDONESIA yang juga ditetapkan sebagai Bank Sentral. Tapi, seperti juga sebelumnya, Bank Indonesia juga tetap melakukan kegiatan komersial. Dengan peran ganda yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada masa itu tentu saja mengakibatkan perkembangan moneter yang tidak sehat bagi perkembangan perekonomian. Atas dasar keadaan tersebut, pada tahun 1968 melalui UU No 13 tahun 1968 tentang Bank Sentral, peran Bank Indonesia diubah lagi dan didudukkan secara murni sebagai Bank Sentral. Hal ini berarti

Bank Indonesia tidak melakukan kegiatan komersial lagi selain menjalankan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Dalam perkembangan selanjutnya, UU No. 13 Tahun 1968 dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan yang terjadi. Beberapa ketentuan dalam undang-undang tersebut dalam kenyataannya belum memberikan jaminan yang cukup untuk terselenggaranya fungsi suatu bank sentral yang independen. Penetapan status dan kedudukan Bank Indonesia sebagai pembantu Pemerintah misalnya, membuka peluang terjadinya campur tangan dari pihak luar yang pada gilirannya menyebabkan kebijakan yang diambil menjadi kurang bahkan tidak efektif. Dengan latar belakang tersebut, maka pada tanggal 17 Mei 2000 lahirlah Undang-undang No. 23 Tahun 1999 sebagai pengganti UU No. 13 Tahun 1968 yang memberikan status dan kedudukan kepada Bank Indonesia sebagai suatu bank sentral yang independen dan bebas dari campur tangan pihak luar termasuk Pemerintah.

2. Misi Bank Indonesia

Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan nasional jangka panjang yang berkesinambungan.

3. Visi Bank Indonesia

Menjadi lembaga bank sentral yang dapat dipercaya (kredibel) secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil.

4. Sasaran Strategis Bank Indonesia

Untuk mewujudkan Misi, Visi dan Nilai-nilai Strategis tersebut, Bank Indonesia menetapkan sasaran strategis jangka menengah panjang, yaitu :

- a. Memelihara Kestabilan Moneter.
- b. Memelihara Kondisi Keuangan Bank Indonesia yang Sehat dan Akuntabel.
- c. Meningkatkan Efektivitas Manajemen Moneter.
- d. Meningkatkan Sistem Perbankan yang Sehat dan Efektif serta Sistem Keuangan yang Stabil.
- e. Memelihara Keamanan, Keandalan, dan Efisiensi Sistem Pembayaran.
- f. Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Good Governance.
- g. Memperkuat Institusi Bank Indonesia melalui Penciptaan Sinergi antara SDM, Informasi Pengetahuan, dan Rancangan Organisasi dengan Strategi Bank Indonesia.
- h. Mengarahkan dan Memantau Efektivitas Perubahan Strategis Bank Indonesia.

5. Tujuan Bank Indonesia

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah.

6. Struktur Organisasi

Gubernur : Burhanuddin Abdullah

Deputi Gubernur Senior : Miranda S. Goeltom

Deputi Gubernur : Maman H. Somantri, Maulana Ibrahim, Bun Bunan Ej.

Hutapea, Aslim Tadjuddin, Hartadi A. Sarwono, Siti

Chalimah Fadrijah.

Direktur/Kepala Biro	
Perry Warjiyo	Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter
Halim Alamsyah	Direktorat Statistik Ekonomi dan Moneter

Eddy Sulaeman Yusuf	Direktorat Pengelolaan Moneter
Rasmo Samiun	Direktorat Pengelolaan Devisa
Sjamsul Arifin	Direktorat Internasional
Ratna E. Amiaty	Biro Kredit
Muliaman D. Hadad	Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan
Yang Ahmad Rizal	Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan
Ahdi Jumhari L.	Direktorat Pengawasan Bank 1
Rusli Simanjuntak	Direktorat Pengawasan Bank 2
S. Budi Rochadi	Direktorat Pengawasan Bank 3
Irman Djaja Dalimi	Direktorat Pengawasan Bank Perkreditan Rakyat
Harisman	Direktorat Perbankan Syariah
Ahmad Fuad	Direktorat Investigasi dan Mediasi Perbankan
Djoko Sutrisno	Direktorat Pengedaran Uang
Edi Siswanto	Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran
Mulyana Soekarni	Direktorat Logistik dan Pengamanan
Ronald Waas	Direktorat Teknologi Informasi
Budiman Kostaman	Direktorat Sumber Daya Manusia
Wahyu	Direktorat Keuangan Intern
Roswita Roza	Direktorat Hukum
Lukman Boenjamin	Direktorat Pengawasan Intern
Kusumaningtuti	Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan
Budi Mulya	Direktorat Perencanaan Strategis dan Hubungan Masyarakat
Tjahyo Oetomo Kartodinoto	Biro Sekretariat
Tarmiden Sitorus	Unit Khusus Manajemen Informasi
M. Ashadhi	Unit Khusus Museum Bank Indonesia
Ilham Ikhsan	Unit Khusus Penyelesaian Aset

B. Bank Devisa

1. PT Bank Arta Niaga Kencana

PT Bank Arta Niaga Kencana, Tbk. (“Bank”) didirikan tanggal 18 September 1969 di Surabaya. Bank beroperasi sebagai bank umum dan memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan usaha devisa.

2. PT Bank Buana Indonesia

PT Bank Buana Indonesia Tbk (Bank) didirikan tanggal 31 Agustus 1956 Jakarta. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

3. PT Bank Bumiputera Indonesia

PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (Bank) didirikan tanggal 31 Juli 1989 di Jakarta. Bank beroperasi sebagai bank umum dan memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan usaha devisa.

4. PT Bank Central Asia

PT Bank Central Asia Tbk (“Bank”) didirikan di Negara Republik Indonesia tanggal 10 Agustus 1955. Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Bank beroperasi sebagai bank umum dan memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan usaha devisa.

5. PT Bank Danamon Indonesia

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Bank”), berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956. Bank memperoleh ijin usaha sebagai bank umum dan bank devisa, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya

berdasarkan prinsip syariah serta melakukan kegiatan *micro banking* dengan nama “Danamon Simpan Pinjam”.

6. PT Bank International Indonesia

PT Bank International Indonesia Tbk (Perusahaan” atau “Bank”) adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia tanggal 15 Mei 1959 di Jakarta. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

7. PT Bank Lippo

PT Bank Lippo Tbk (Bank) didirikan pada tanggal 11 Maret 1948. Ruang lingkup kegiatan bank adalah menjalankan aktivitas umum perbankan dan telah memperoleh ijin untuk melakukan aktivitas sebagai bank devisa.

8. PT Bank Mayapada Internasional

PT Bank Mayapada Internasional Tbk (selanjutnya disebut “Bank Mayapada”) didirikan tanggal 7 September 1989. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa .

9. PT Bank Mega

PT Bank Mega Tbk. (Bank) didirikan dengan nama PT Bank Karman tanggal 26 November 1969. Bank memperoleh izin sebagai bank umum, bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat, bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

10. PT Bank Niaga

PT Bank Niaga Tbk (“Bank Niaga”) didirikan menurut hukum yang berlaku di Indonesia, tanggal 26 September 1955 di Jakarta. Bank niaga memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

11. PT Bank NISP

PT Bank NISP Tbk (Bank) didirikan pada tanggal 4 April 1941. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

12. PT Bank Nusantara Parahyangan

PT Bank Nusantara Parahyangan (“Bank”) yang berdomisili di Bandung, didirikan tanggal 18 Januari 1972. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

13. PT Bank Permata

PT Bank Permata Tbk (dahulu PT Bank Bali Tbk) didirikan di Indonesia, tanggal 17 Desember 1954 di Jakarta. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

14. PT Bank Pan Indonesia

PT Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut “Bank”) didirikan tanggal 17 Agustus 1971. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

15. PT Bank Swadesi

PT Bank Swadesi Tbk. (Bank) didirikan tanggal 28 September 1968 di Surabaya, dengan nama PT Bank Pasar Swadesi. Bank mendapat ijin usaha sebagai bank umum dan sebagai bank devisa.

C. Bank Non Devisa

1. PT Bank Akita

PT. Bank Akita berkantor pusat di Jakarta, dengan pemegang saham mayoritas dipegang oleh Daniel Gunawan sebesar 91%. Bank memperoleh ijin menjadi bank umum.

2. PT Bank Alfindo

Pt. Bank Alfindo berkantor pusat di Jakarta dengan pemegang saham mayoritas PT. Gunawan Sejahtera sebesar 76%. Bank memperoleh ijin menjadi bank umum.

3. PT Anglomas Internasional Bank

PT. Bank Anglomas berdomisili dan berkantor pusat di Surabaya dengan pemegang saham mayoritas Ali Sugiharto Wibisono sebesar 41,5%. Bank memperoleh ijin sebagai bank umum.

4. PT Bank Artos Indonesia

PT. Bank Artos Indonesia berkantor pusat di Bandung dengan pemegang saham mayoritas Arto Hardy sebesar 40%. Bank merupakan bank umum dan bank non devisa.

5. PT Bank Bisnis Internasional

PT. Bank Bisnis Internasional berkantor pusat di Bandung, dengan pemegang saham mayoritas PT. Sun Antarnusa Investment sebesar 46%. Bank memperoleh ijin sebagai bank umum.

6. PT Bank Dipo Internasional

PT. Bank Dipo Internasional berkantor pusat di Jakarta, dengan pemegang saham mayoritas PT. Pahalamas Sejahtera sebesar 41,67%. Bank merupakan bank umum dan bank non devisa.

7. PT Bank Eksekutif Internasional

PT Bank Eksekutif Internasional Tbk (“Bank”), didirikan di Negara Republik Indonesia tanggal 11 September 1992 dengan nama “PT Executive International Bank”. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum.

8. PT Bank Fama Internasional

PT. Bank Fama Internasional berkantor pusat di Bandung, dengan pemegang saham mayoritas Junus Jen Suherman sebesar 60%. Bank merupakan bank umum dan bank non devisa.

9. PT Bank Harmoni Internasional

PT. Bank Harmoni Internasional berkantor pusat di Jakarta, dengan pemegang saham mayoritas Petrus Soepratman sebesar 80%. Bank merupakan bank umum dan bank non devisa.

10. PT Bank Index Selindo

PT. Bank Index Selindo berkantor pusat di Jakarta Barat, dengan pemegang saham mayoritas Kurnadi Setiawan sebesar 75%. Bank merupakan bank umum dan bank non devisa.

11. PT Bank Jasa Arta

PT. Bank Jasa Arta berkantor pusat di Jakarta Pusat, dengan pemegang saham mayoritas Awong Hidjaja sebesar 41,83%. Bank merupakan bank umum dan bank non devisa.

12. PT Bank Mitra Niaga

PT. Bank Mitra Niaga berkantor pusat di Jakarta Barat, dengan pemegang saham mayoritas Y. Willy Yonathan sebesar 97,14%. Bank merupakan bank umum dan bank non devisa.

13. PT Bank Sinar Harapan Bali

PT. Bank Sinar Harapan Bali berkantor pusat di Denpasar, dengan pemegang saham mayoritas I.B Putu Arsana sebesar 22,31%. Bank merupakan bank umum dan bank non devisa.

14. PT Bank Sri Partha

PT. Bank Sri Partha berkantor pusat di Denpasar, dengan pemegang saham mayoritas I. Wayan Gatha sebesar 84,79%. Bank merupakan bank umum dan bank non devisa.

15. PT Bank Yudha Bhakti

PT. Bank Yudha Bhakti berkantor pusat di Jakarta, merupakan bank yang didirikan oleh Induk Koperasi TNI baik TNI Angkatan Darat, Angkatan Laut Angkatan Udara, dan Kepolisian. Bank merupakan bank umum dan bank non devisa.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dibawah ini akan diuraikan analisis data dan pembahasan.

A. Analisis Data

Dalam penelitian ini data diolah berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Data diolah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari rasio keuangan ROA, ROE, dan LDR. Penulis mengambil sampel sebanyak 30 bank umum, dari 81 bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu 15 bank devisa dan 15 bank non devisa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah aksidental sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dimana data yang secara kebetulan ditemukan oleh peneliti digunakan sebagai sampel karena dianggap cocok sebagai sumber data.

1. Perhitungan *Return on Asset/ROA*

Dalam menghitung *Return on Asset/ROA* digunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel V.1
Perhitungan *Return on Asset/ROA* Bank Devisa

Nama bank	Laba Sebelum Pajak (Rp) (1)	Total Aktiva (Rp) (2)	ROA [(1) : (2)] X 100% (%)
Arta Niaga Kencana	15.187.000.000	1.092.242.000.000	1,39
BCA	4.528.733.000.000	149.168.842.000.000	3,04
BII	815.213.000.000	36.077.167.000.000	2,26
Buana	412.738.000.000	16.353.680.000.000	2,52
Bumiputera	44.784.000.000	3.802.123.000.000	1,18
Danamon	3.378.236.000.000	58.811.765.000.000	5,74
Lippo	904.684.000.000	27.832.108.000.000	3,25
Mayapada	25.426.000.000	2.556.260.000.000	0,99
Mega	464.825.000.000	18.703.389.000.000	2,49
Niaga	754.077.000.000	30.798.312.000.000	2,45
NISP	395.085.000.000	17.877.067.000.000	2,21
Nusantara Parahayangan	40.175.000.000	2.322.727.000.000	1,73
Pan Indonesia	1.253.982.000.000	23.937.439.000.000	5,24
Permata	703.181.000.000	31.756.642.000.000	2,21
Swadesi	16.193.000.000	827.734.000.000	1,96

Sumber : Bank Indonesia, Tahun 2004



Tabel V.2
Perhitungan *Return on Asset/ROA* Bank Non Devisa

Nama bank	Laba Sebelum Pajak (Rp) (1)	Total Aktiva (Rp) (2)	ROA [(1) : (2)] X 100% (%)
Akita	13.256.000.000	539.965.000.000	2,45
Alfindo	1.332.000.000	26.292.000.000	5,07
Anglomas Internasional	4.385.000.000	175.149.000.000	2,50
Artos Indonesia	1.805.000.000	186.437.000.000	0,97
Bisnis Internasional	1.325.000.000	150.255.000.000	0,88
Dipo Internasional	27.204.000.000	537.947.000.000	5,06
Eksekutif Internasional	17.763.000.000	1.493.537.000.000	1,19
Fama Internasional	5.019.000.000	263.345.000.000	1,90
Harmoni Internasional	3.089.000.000	170.296.000.000	1,81
Index Selindo	11.243.000.000	687.854.000.000	1,63
Jasa Artha	3.722.000.000	326.978.000.000	1,14
Mitra Niaga	5.597.000.000	325.622.000.000	1,72
Sinar Harapan Bali	5.737.000.000	166.830.000.000	3,44
Sri Partha	3.142.000.000	292.395.000.000	1,07
Yudha Bhakti	55.003.000.000	1.325.303.000.000	4,15

Sumber : Bank Indonesia, Tahun 2004

2. Perhitungan *Return on Equity*/ROE

Dalam menghitung *Return on Equity*/ROE digunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel V.3
Perhitungan *Return on Equity*/ROE Bank Devisa

Nama bank	Laba Setelah Pajak (Rp) (1)	Total Modal Sendiri (Rp) (2)	ROE [(1) : (2)] X 100% (%)
Arta Niaga Kencana	10.099.000.000	113.173.000.000	8,92
BCA	3.195.643.000.000	11.060.824.000.000	28,89
BII	821.528.000.000	3.553.800.000.000	23,12
Buana	283.575.000.000	1.645.506.000.000	17,23
Bumiputera	31.643.000.000	249.627.000.000	12,68
Danamon	2.483.415.000.000	6.339.432.000.000	39,17
Lippo	892.684.000.000	1.155.452.000.000	77,26
Mayapada	17.571.000.000	292.040.000.000	6,02
Mega	324.386.000.000	1.051.843.000.000	30,84
Niaga	658.840.000.000	1.704.256.000.000	38,66
NISP	293.552.000.000	1.156.125.000.000	25,39
Nusantara Parahayangan	28.044.000.000	131.348.000.000	21,35
Pan Indonesia	928.433.000.000	3.330.863.000.000	27,87
Permata	630.478.000.000	1.610.237.000.000	39,15
Swadesi	11.336.000.000	93.475.000.000	12,13

Sumber : Bank Indonesia, Tahun 2004

Tabel V.4
Perhitungan *Return on Equity*/ROE Bank Non Devisa

Nama bank	Laba Setelah Pajak (Rp) (1)	Total Modal Sendiri (Rp) (2)	ROE [(1) : (2)] X 100% (%)
Akita	9.071.000.000	48.295.000.000	18,78
Alfindo	1.341.000.000	12.435.000.000	10,78
Anglomas Internasional	3.086.000.000	21.457.000.000	14,38
Artos Indonesia	917.000.000	25.794.000.000	3,55
Bisnis Internasional	1.015.000.000	27.646.000.000	3,67
Dipo Internasional	18.217.000.000	65.158.000.000	27,96
Eksekutif Internasional	12.152.000.000	149.582.000.000	8,12
Fama Internasional	3.521.000.000	30.189.000.000	11,66
Harmoni Internasional	2.176.000.000	16.891.000.000	12,88
Index Selindo	8.732.000.000	43.692.000.000	19,98
Jasa Artha	3.063.000.000	21.277.000.000	14,40
Mitra Niaga	3.642.000.000	50.525.000.000	7,21
Sinar Harapan Bali	3.858.000.000	19.835.000.000	19,45
Sri Partha	2.202.000.000	44.893.000.000	4,90
Yudha Bhakti	38.573.000.000	96.565.000.000	39,94

Sumber : Bank Indonesia, Tahun 2004

3. Perhitungan *Loan to deposit ratio*/LDR

Dalam menghitung *Loan to deposit ratio*/LDR digunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tabel V.5
Perhitungan *Loan to deposit ratio*/LDR Bank Devisa

Nama bank	Total Kredit (Rp) (1)	Total Dana Pihak Ketiga + Modal Inti (Rp) (2)	LDR [(1) : (2)] X 100% (%)
Arta Niaga Kencana	680.644.000.000	955.786.000.000	71,21
BCA	40.359.765.000.000	131.626.234.000.000	30,66
BII	13.161.072.000.000	29.638.784.000.000	44,40
Buana	7.858.784.000.000	13.420.167.000.000	58,56
Bumiputera	2.556.081.000.000	3.050.393.000.000	83,79
Danamon	28.944.118.000.000	40.158.319.000.000	72,07
Lippo	5.615.493.000.000	24.852.485.000.000	22,60
Mayapada	1.588.187.000.000	2.153.849.000.000	73,74
Mega	7.581.457.000.000	15.512.209.000.000	48,87
Niaga	21.091.762.000.000	24.733.259.000.000	85,28
NISP	10.056.367.000.000	12.986.209.000.000	77,44
Nusantara Parahayangan	1.081.934.000.000	2.064.256.000.000	52,41
Pan Indonesia	11.003.351.000.000	15.044.611.000.000	73,14
Permata	14.856.058.000.000	26.008.485.000.000	57,12
Swadesi	382.990.000.000	707.754.000.000	54,11

Sumber : Bank Indonesia, Tahun 2004

Tabel V.6
Perhitungan *Loan to deposit ratio*/LDR Bank Non Devisa

Nama bank	Total Kredit (Rp) (1)	Total Dana Pihak Ketiga + Modal Inti (Rp) (2)	LDR [(1) : (2)] X 100% (%)
Akita	392.946.000.000	453.649.000.000	86,62
Alfindo	9.558.000.000	12.797.000.000	74,69
Anglomas Internasional	133.194.000.000	147.984.000.000	90,00
Artos Indonesia	129.079.000.000	156.955.000.000	82,24
Bisnis Internasional	81.226.000.000	119.230.000.000	68,12
Dipo Internasional	423.492.000.000	455.361.000.000	93,00
Eksekutif Internasional	1.139.628.000.000	1.266.560.000.000	89,98
Fama Internasional	189.962.000.000	224.493.000.000	84,62
Harmoni Internasional	116.610.000.000	142.791.000.000	81,66
Index Selindo	388.614.000.000	628.516.000.000	61,83
Jasa Artha	159.234.000.000	291.122.000.000	54,70
Mitra Niaga	164.460.000.000	297.865.000.000	55,21
Sinar Harapan Bali	107.305.000.000	124.990.000.000	85,85
Sri Partha	160.262.000.000	225.748.000.000	70,99
Yudha Bhakti	707.963.000.000	1.139.753.000.000	62,12

Sumber : Bank Indonesia, Tahun 2004

4. Pengujian Hipotesis

- a. Perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa berdasarkan tingkat ROA.

Data mengenai ROA bank devisa dan bank non devisa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel V.7
Data ROA Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Bank Devisa		Bank Non Devisa	
Nama Bank	ROA (%)	Nama Bank	ROA (%)
Arta Niaga Kencana	1,39	Akita	2,45
BCA	3,04	Alfindo	5,07
BII	2,26	Anglomas Internasional	2,50
Buana	2,52	Artos Indonesia	0,97
Bumiputera	1,18	Bisnis Internasional	0,88
Danamon	5,74	Dipo Internasional	5,06
Lippo	3,25	Eksekutif Internasional	1,19
Mayapada	0,99	Fama Internasional	1,90
Mega	2,49	Harmoni Internasional	1,81
Niaga	2,45	Index Selindo	1,63
NISP	2,21	Jasa Artha	1,14
Nusantara Parahayangan	1,73	Mitra Niaga	1,72
Pan Indonesia	5,24	Sinar Harapan Bali	3,44
Permata	2,21	Sri Partha	1,07
Swadesi	1,96	Yudha Bhakti	4,15

Tabel V.7 digunakan dalam pengujian hipotesis, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa jika

dilihat dari ROA. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu :

1) Penentuan formulasi Ho dan Ha

- Ho. = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *return on assets* antara bank devisa dan bank non devisa.
- Ha. 1 = Terdapat perbedaan yang signifikan dalam *return on assets* antara bank devisa dan bank non devisa .

2) Penentuan tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* sebesar 95%, yang berarti tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa berdasarkan tingkat ROE adalah sebesar 95%.

3) Penentuan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan daerah statistik dengan taraf kesalahan (α) sebesar 0,05 secara dua arah dengan tingkat kebebasan $n-k-1$. Nilai t_{tabel} diketahui (30-1-1) sebesar 2,048 (lihat lampiran III) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Ho diterima apabila : $- 2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < - 2,048$ atau $t_{hitung} > 2,048$

4) Penghitungan nilai t_{hitung} .

Penghitungan nilai t_{hitung} menggunakan rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan nilai :

X_1 = Rata-rata ROA bank devisa = 2,5773 (lihat lampiran I)

X_2 = Rata-rata ROA bank non devisa = 2,3320 (lihat lampiran I)

S_1 = Deviasi standar ROA bank devisa = 1,33998 (lihat lampiran I)

S_2 = Deviasi standar ROA bank non devisa = 1,44225 (lihat lampiran I)

n_1 = Jumlah sampel bank devisa = 15

n_2 = Jumlah sampel bank non devisa = 15

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,483 (lihat lampiran II).

5) Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat dibuat keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu H_0 diterima karena nilai t_{hitung} berada diantara -2,048 dan 2,048 ($-2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$).

6) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara ROA bank devisa dan ROA bank non devisa, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan kinerja bank non devisa jika dilihat dari tingkat ROA.

- b. Perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa berdasarkan tingkat ROE.

Data mengenai ROE bank devisa dan bank non devisa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel V.8
Data ROE Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Bank Devisa		Bank Non Devisa	
Nama Bank	ROE (%)	Nama Bank	ROE (%)
Arta Niaga Kencana	8,92	Akita	18,78
BCA	28,89	Alfindo	10,78
BII	23,12	Anglomas Internasional	14,38
Buana	17,23	Artos Indonesia	3,55
Bumiputera	12,68	Bisnis Internasional	3,67
Danamon	39,17	Dipo Internasional	27,96
Lippo	77,26	Eksekutif Internasional	8,12
Mayapada	6,02	Fama Internasional	11,66
Mega	30,84	Harmoni Internasional	12,88
Niaga	38,66	Index Selindo	19,98
NISP	25,39	Jasa Artha	14,40
Nusantara Parahayangan	21,35	Mitra Niaga	7,21
Pan Indonesia	27,87	Sinar Harapan Bali	19,45
Permata	39,15	Sri Partha	4,90
Swadesi	12,13	Yudha Bhakti	39,94

Tabel V.8 digunakan dalam pengujian hipotesis, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa jika

dilihat dari ROE. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu :

1) Penentuan formulasi Ho dan Ha

- Ho. = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *return on equity* antara bank devisa dan bank non devisa.
- Ha. 2 = Terdapat perbedaan yang signifikan dalam *return on equity* antara bank devisa dan bank non devisa .

2) Penentuan tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* sebesar 95%, yang berarti tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa berdasarkan tingkat ROE adalah sebesar 95%.

3) Penentuan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan daerah statistik dengan taraf kesalahan (α) sebesar 0,05 secara dua arah dengan tingkat kebebasan $n-k-1$. Nilai t_{tabel} diketahui (30-1-1) sebesar 2,048 (lihat lampiran III) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Ho diterima apabila : $- 2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < - 2,048$ atau $t_{hitung} > 2,048$

4) Penghitungan nilai t_{hitung}

Penghitungan nilai t_{hitung} menggunakan rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan nilai :

X_1 = Rata-rata ROE bank devisa = 27,2453 (lihat lampiran I)

X_2 = Rata-rata ROE bank non devisa = 14,5107 (lihat lampiran I)

S_1 = Deviasi standar ROE bank devisa = 17,55435 (lihat lampiran I)

S_2 = Deviasi standar ROE bank non devisa = 9,81605 (lihat lampiran I)

n_1 = Jumlah sampel bank devisa = 15

n_2 = Jumlah sampel bank non devisa = 15

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,452 (lihat lampiran II).

5) Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat dibuat keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu H_0 ditolak karena nilai $t_{hitung} > 2,048$ ($2,452 > 2,048$).

6) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE bank devisa dan ROE bank non devisa, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan kinerja bank non devisa jika dilihat dari tingkat ROE.

- c. Perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa berdasarkan tingkat LDR.

Data mengenai LDR bank devisa dan bank non devisa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel V.9
Data LDR Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Bank Devisa		Bank Non Devisa	
Nama Bank	LDR (%)	Nama Bank	LDR (%)
Arta Niaga Kencana	71,21	Akita	86,62
BCA	30,66	Alfindo	74,69
BII	44,40	Anglomas Internasional	90,00
Buana	58,56	Artos Indonesia	82,24
Bumiputera	83,79	Bisnis Internasional	68,12
Danamon	72,07	Dipo Internasional	93,00
Lippo	22,60	Eksekutif Internasional	89,98
Mayapada	73,74	Fama Internasional	84,62
Mega	48,87	Harmoni Internasional	81,66
Niaga	85,28	Index Selindo	61,83
NISP	77,44	Jasa Artha	54,70
Nusantara Parahayangan	52,41	Mitra Niaga	55,21
Pan Indonesia	73,14	Sinar Harapan Bali	85,85
Permata	57,12	Sri Partha	70,99
Swadesi	54,11	Yudha Bhakti	62,12

Tabel V.9 digunakan dalam pengujian hipotesis, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa jika

dilihat dari LDR. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu :

1) Penentuan formulasi Ho dan Ha

- Ho. = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *loan to deposit ratio* antara bank devisa dan bank non devisa.
- Ha. 3 = Terdapat perbedaan yang signifikan dalam *loan to deposit ratio* antara bank devisa dan bank non devisa .

2) Penentuan tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* sebesar 95%, yang berarti tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa berdasarkan tingkat ROE adalah sebesar 95%.

3) Penentuan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan daerah statistik dengan taraf kesalahan (α) sebesar 0,05 secara dua arah dengan tingkat kebebasan $n-k-1$. Nilai t_{tabel} diketahui (30-1-1) sebesar 2,048 (lihat lampiran III) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Ho diterima apabila : $- 2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < - 2,048$ atau $t_{hitung} > 2,048$

4) Penghitungan nilai t_{hitung}

Penghitungan nilai t_{hitung} menggunakan rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan nilai :

\bar{X}_1 = Rata-rata LDR bank devisa = 60,3600 (lihat lampiran I)

\bar{X}_2 = Rata-rata LDR bank non devisa = 76,1087 (lihat lampiran I)

S_1 = Deviasi standar LDR bank devisa = 18,65007 (lihat lampiran I)

S_2 = Deviasi standar LDR bank non devisa = 13,10293 (lihat lampiran I)

n_1 = Jumlah sampel bank devisa = 15

n_2 = Jumlah sampel bank non devisa = 15

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar - 2,676 (lihat lampiran II).

5) Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat dibuat keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu H_0 ditolak karena nilai $t_{hitung} < -2,048$ ($-2,676 < -2,048$).

6) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR bank devisa dan LDR bank non devisa, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan kinerja bank non devisa jika dilihat dari tingkat LDR.

B. Pembahasan

1. Perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa berdasarkan tingkat ROA.

Tingkat ROA bank devisa bervariasi mulai dari yang terendah yang diperoleh oleh Bank Mayapada yaitu 0,99% hingga yang tertinggi yang diperoleh oleh Bank Danamon sebesar 5,74%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dari sampel bank devisa, Bank Mayapada merupakan bank yang mempunyai produktifitas aktiva (untuk menghasilkan laba) yang paling buruk, sedangkan Bank Danamon merupakan bank dengan produktifitas aktiva (untuk menghasilkan laba) yang paling baik, bila dibandingkan dengan bank-bank devisa lainnya.

Untuk bank non devisa dari sampel yang ada, Bank Bisnis Internasional merupakan bank yang mempunyai produktifitas aktiva (untuk menghasilkan laba) yang paling buruk yaitu dengan tingkat ROA sebesar 0,88%, sedangkan Bank Alfindo merupakan bank dengan produktifitas aktiva

(untuk menghasilkan laba) yang paling baik yaitu dengan tingkat ROA sebesar 5,07%.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka diperoleh rata-rata ROA bank devisa yaitu sebesar 2,5773 %. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata setiap Rp 1,00 total aktiva yang ada mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,025773. Rata-rata ROA bank non devisa yaitu sebesar 2,3320 %. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata setiap Rp 1,00 total aktiva yang ada mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,023320. Dari hasil perhitungan ini menandakan bahwa produktifitas aktiva bank devisa dalam memperoleh laba lebih baik bila dibandingkan dengan produktifitas bank non devisa dalam memperoleh laba.

Untuk membandingkan ROA bank devisa dan ROA bank non devisa maka dilakukan perhitungan dengan uji beda 2 nilai rata-rata. Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,483. Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan yaitu tidak ada perbedaan antara ROA bank devisa dan ROA bank non devisa bila nilai $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan ada perbedaan antara ROA bank devisa dan ROA bank non devisa bila nilai $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka nilai t_{hitung} sebesar 0,483 terletak diantara nilai t_{tabel} sebesar 2,048 ($- 2,048 \leq 0,483 \leq 2,048$). Dengan membandingkan hasil perhitungan dan kriteria pengujian yang telah ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ROA bank devisa dengan ROA bank non devisa. Hal ini berarti pula bahwa tidak ada

perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari rasio keuangan ROA.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya pada tahun 1998 karena penelitian yang dilakukan oleh Wijaya menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari rasio keuangan ROA. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anita Febriyani dan Rahadin Zulfadin pada tahun 2003 karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Febriyani dan Rahadin Zulfadin menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari rasio keuangan ROA, baik pada periode tahun 2000 maupun 2001.

2. Perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa berdasarkan tingkat ROE.

Tingkat ROE bank devisa bervariasi mulai dari yang terendah yang diperoleh oleh Bank Mayapada yaitu 6,02% hingga yang tertinggi yang diperoleh oleh Bank Lippo sebesar 77,26%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dari sampel bank devisa, Bank Mayapada merupakan bank yang mempunyai produktifitas modal sendiri (untuk menghasilkan laba) yang paling buruk, sedangkan Bank Lippo merupakan bank dengan produktifitas aktiva (untuk menghasilkan laba) yang paling baik, bila dibandingkan dengan bank-bank devisa lainnya.

Untuk bank non devisa dari sampel yang ada, Bank Artos Internasional merupakan bank yang mempunyai produktifitas modal sendiri (untuk menghasilkan laba) yang paling buruk yaitu dengan tingkat ROE sebesar 3,55%, sedangkan Bank Yudha Bhakti merupakan bank dengan produktifitas modal sendiri (untuk menghasilkan laba) yang paling baik yaitu dengan tingkat ROE sebesar 39,94%.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka diperoleh rata-rata ROE bank devisa yaitu sebesar 27,2453%. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata setiap Rp 1,00 total modal sendiri yang ada mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,272453. Rata-rata ROE bank non devisa yaitu sebesar 14,5107 %. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata setiap Rp 1,00 total modal sendiri yang ada mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,145107. Dari hasil perhitungan ini menandakan bahwa produktifitas modal sendiri bank devisa dalam memperoleh laba lebih baik bila dibandingkan dengan produktifitas bank non devisa dalam memperoleh laba.

Untuk membandingkan ROE bank devisa dan ROE bank non devisa maka dilakukan perhitungan dengan uji beda 2 nilai rata-rata. Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,452. Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan yaitu tidak ada perbedaan antara ROE bank devisa dan ROE bank non devisa bila nilai $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan ada perbedaan ROE bank devisa dan ROE bank non devisa bila nilai $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka nilai t_{hitung} sebesar 2,452 lebih besar daripada nilai t_{tabel}

sebesar 2,048 ($2,452 > 2,048$). Dengan membandingkan hasil perhitungan dan criteria pengujian yang telah ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE bank devisa dengan ROE bank non devisa. Hal ini berarti pula bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari rasio keuangan ROE.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya pada tahun 1998 karena penelitian yang dilakukan oleh Wijaya menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari rasio keuangan ROE. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anita Febriyani dan Rahadin Zulfadin pada tahun 2003 karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Febriyani dan Rahdin Zulfadin menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari rasio keuangan ROE, baik pada periode tahun 2000 maupun 2001.

3. Perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa berdasarkan tingkat LDR

Tingkat LDR bank devisa bervariasi mulai dari yang terendah yang diperoleh oleh Bank Lippo yaitu 22,60% hingga yang tertinggi yang diperoleh oleh Bank Niaga sebesar 85,28%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dari sampel bank devisa, Bank Lippo merupakan bank yang mempunyai likuiditas yang paling baik, sedangkan Bank Niaga merupakan bank dengan likuiditas yang paling buruk, bila dibandingkan dengan bank-bank devisa lainnya, karena semakin tinggi LDR maka semakin rendah likuiditas suatu bank.

Untuk bank non devisa dari sampel yang ada, Bank Jasa Artha merupakan bank yang mempunyai likuiditas yang paling baik yaitu dengan tingkat LDR sebesar 54,70%, sedangkan Bank Dipo Internasional merupakan bank dengan likuiditas yang paling buruk yaitu dengan tingkat LDR sebesar 93,00%.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka diperoleh rata-rata LDR bank devisa yaitu sebesar 60,3600%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 total dana yang diterima, akan disalurkan sebagai kredit sebesar Rp 0,603600. Rata-rata LDR bank non devisa yaitu sebesar 76,1087%. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata setiap Rp 1,00 total dana yang diterima, akan disalurkan sebagai kredit sebesar Rp 0,761087. Dari hasil perhitungan ini

menandakan bahwa tingkat likuiditas bank devisa lebih baik bila dibandingkan dengan likuiditas bank non devisa.

Untuk membandingkan LDR bank devisa dan LDR bank non devisa maka dilakukan perhitungan dengan uji beda 2 nilai rata-rata. Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar - 2,676. Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan yaitu tidak ada perbedaan antara LDR bank devisa dan LDR bank non devisa bila nilai $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan ada perbedaan antara LDR bank devisa dan LDR bank non devisa bila nilai $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka nilai t_{hitung} sebesar - 2,676 lebih kecil daripada 2,048 ($- 2,676 < -2,048$). Dengan membandingkan hasil perhitungan dan kriteria pengujian yang telah ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR bank devisa dengan LDR bank non devisa. Hal ini berarti pula bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari rasio keuangan LDR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya pada tahun 1998 karena penelitian yang dilakukan oleh Wijaya menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari rasio keuangan LDR. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anita Febriyani dan Rahadin Zulfadin pada tahun 2003, karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Febriyani dan Rahadin Zulfadin menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan

kinerja keuangan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari rasio keuangan LDR pada tahun 2000. Namun hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anita Febriyani dan Rahadin Zulfadin pada tahun 2003, karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Febriyani dan Rahdin Zulfadin menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari rasio keuangan LDR pada tahun 2001.

BAB VI PENUTUP



A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA bank devisa dan ROA bank non devisa yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan kinerja bank non devisa, jika didasarkan pada tingkat ROA.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE bank devisa dan ROE bank non devisa, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan kinerja bank non devisa, jika didasarkan pada tingkat ROE.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR bank devisa dan LDR bank non devisa, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan kinerja bank non devisa, jika didasarkan pada tingkat LDR.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih terdapat kekurangan atau keterbatasan yang disebabkan beberapa faktor antara lain:

1. Periode penelitian yang sangat terbatas yaitu dilakukan hanya pada periode tahun 2004.

2. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada beberapa rasio keuangan saja yaitu *return on assets*, *return on equity*, dan *loan to deposit ratio*.
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas karena hanya menggunakan sampel sebanyak 30 bank yang terdaftar di Bank Indonesia, dan hanya terbatas pada 2 jenis bank saja yaitu bank devisa dan bank non devisa.

C. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian serta kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk manajemen bank non devisa yang mempunyai ROE lebih kecil dibandingkan dengan bank devisa, harus lebih efisien dalam memanfaatkan modal yang dimiliki sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal dan dapat meningkatkan rentabilitasnya.
Untuk para pemegang saham dan calon investor disarankan agar lebih memilih bank devisa sebagai tempat berinvestasi karena pembagian deviden di bank devisa akan lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan bank non devisa. Hal ini dikarenakan tingkat ROE bank devisa lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat ROE bank non devisa.
2. LDR yang sangat tinggi menyebabkan bank non devisa mempunyai likuiditas yang kurang baik. Likuiditas yang masih kurang tersebut diakibatkan oleh

terlalu banyaknya dana yang disalurkan ke dalam kredit, sehingga cadangan likuiditas yang dimiliki hanya sedikit. Oleh karena itu, bank non devisa harus bisa mengatur pemberian kredit kepada masyarakat agar jumlah cadangan likuiditas yang dimiliki semakin banyak, sehingga meningkatkan likuiditas bank tersebut.

3. Untuk bank devisa dan bank non devisa yang mempunyai tingkat ROA yang masih kurang, harus memanfaatkan asetnya secara lebih efisien agar memperoleh laba yang maksimal, sehingga rentabilitas bank-bank tersebut menjadi lebih baik.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian tentang perbedaan antara kinerja bank dengan jenis-jenis bank yang lebih banyak dan bervariasi, periode beberapa tahun, rasio keuangan yang lebih banyak, dan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, (2003), *Manajemen Perbankan* : Universitas Muhamadiyah Malang.
- Amstrong, Michael, (1998), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Gramedia
- Anita Febryani dan Zulfadin, Rahadian, (2003), *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa*, Kajian ekonomi dan keuangan, Vol. 7 No.4
- Bastian, Indra, (2001), *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : PPA FE UGM
- Denda Wijaya, Lukman, (2001), *Manajemen Perbankan* : Ghalia Indonesia.
- Dwi Prastowo dan Julianty, Rifka, (2002), *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasinya* : UPP AMP YKPN.
- Harnanto, (1987), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : BPFE
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (1999), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jusuf, Haryono, (2001), *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Kasmir, (2003), *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Pt. Raja Grasindo Persada.
- Kirana Jaya, Wihana, (1993), *Pengantar Ekonomi Industri Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar*. Yogyakarta :BPFE
- Kirana Jaya, Wihana dan Nurwanto, (1996), *Analisis Struktur dan Kinerja Industri Bank Swasta Nasional Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia 1998, Vol. 13 No. 1
- Mardiasmo, (2002), *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi Offset
- Mulyadi, (1993), *Akuntansi Manajemen konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama: BPFE
- Munawir, S, (1983), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

- Munawir, S, (2001), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan ke 12, Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Republik Indonesia, (1998), *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta
- Riyanto, Bambang, (1998), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta :BPFE
- Sarwaka dan Halim, Abdul, (1989), *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta :BPFE
- Simamora, Henry, (1995), *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Edisi Pertama. Yogyakarta : STIE YKPN
- Taswan, (2005), *Akuntansi Perbankan*, Edisi Kedua, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Tim Peneliti UAJY, (1993), *Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Industri Perbankan Swasta di Indonesia*, Prospek 1992.
- Tri Santoso, Ruddy, (1995), *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wijaya, P. Helen, (1998), *Kinerja Bank Umum Swasta Indonesia Sebelum Krisis Perbankan*, Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, Tahun III No. 02

LAMPIRAN

Lampiran I

Group Statistics

	Jenis Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Bank Devisa	15	2.5773	1.33998	.34598
	Non Bank Devisa	15	2.3320	1.44225	.37239
ROE	Bank Devisa	15	27.2453	17.55435	4.53251
	Non Bank Devisa	15	14.5107	9.81605	2.53449
LDR	Bank Devisa	15	60.3600	18.65007	4.81543
	Non Bank Devisa	15	76.1087	13.10293	3.38316



Lampiran III

Tabel distribusi T

Df	10%	5%	DF	10%	5%	Df	10%	5%	DF	10%	5%
1	6.134	12.706	51	1.675	2.008	101	1.660	1.984	151	1.655	1.976
2	2.920	4.303	52	1.675	2.007	102	1.660	1.983	152	1.655	1.976
3	2.353	3.182	53	1.674	2.006	103	1.660	1.983	153	1.655	1.976
4	2.132	2.776	54	1.674	2.005	104	1.660	1.983	154	1.655	1.975
5	2.015	2.571	55	1.673	2.004	105	1.659	1.983	155	1.655	1.975
6	1.943	2.447	56	1.673	2.003	106	1.659	1.983	156	1.655	1.975
7	1.895	2.365	57	1.672	2.002	107	1.659	1.982	157	1.655	1.975
8	1.860	2.306	58	1.672	2.002	108	1.659	1.982	158	1.655	1.975
9	1.833	2.262	59	1.671	2.001	109	1.659	1.982	159	1.654	1.975
10	1.812	2.228	60	1.671	2.000	110	1.659	1.982	160	1.654	1.975
11	1.796	2.201	61	1.670	2.000	111	1.659	1.982	161	1.654	1.975
12	1.782	2.179	62	1.670	1.999	112	1.659	1.981	162	1.654	1.975
13	1.771	2.160	63	1.669	1.998	113	1.658	1.981	163	1.654	1.975
14	1.761	2.145	64	1.669	1.998	114	1.658	1.981	164	1.654	1.975
15	1.753	2.131	65	1.669	1.997	115	1.658	1.981	165	1.654	1.974
16	1.746	2.120	66	1.668	1.997	116	1.658	1.981	166	1.654	1.974
17	1.740	2.110	67	1.668	1.996	117	1.658	1.980	167	1.654	1.974
18	1.734	2.101	68	1.668	1.995	118	1.658	1.980	168	1.654	1.974
19	1.729	2.093	69	1.667	1.995	119	1.658	1.980	169	1.654	1.974
20	1.725	2.086	70	1.667	1.994	120	1.658	1.980	170	1.654	1.974
21	1.721	2.080	71	1.667	1.994	121	1.658	1.980	171	1.654	1.974
22	1.717	2.074	72	1.666	1.993	122	1.657	1.980	172	1.654	1.974
23	1.714	2.069	73	1.666	1.993	123	1.657	1.979	173	1.654	1.974
24	1.711	2.064	74	1.666	1.993	124	1.657	1.979	174	1.654	1.974
25	1.708	2.060	75	1.665	1.992	125	1.657	1.979	175	1.654	1.974
26	1.706	2.056	76	1.665	1.992	126	1.657	1.979	176	1.654	1.974
27	1.703	2.052	77	1.665	1.991	127	1.657	1.979	177	1.654	1.973
28	1.701	2.048	78	1.665	1.991	128	1.657	1.979	178	1.653	1.973
29	1.699	2.045	79	1.664	1.990	129	1.657	1.979	179	1.653	1.973
30	1.697	2.042	80	1.664	1.990	130	1.657	1.978	180	1.653	1.973
31	1.696	2.040	81	1.664	1.980	131	1.657	1.978	181	1.653	1.973
32	1.694	2.037	82	1.664	1.989	132	1.656	1.978	182	1.653	1.973
33	1.692	2.035	83	1.663	1.989	133	1.656	1.978	183	1.653	1.973
34	1.691	2.032	84	1.663	1.989	134	1.656	1.978	184	1.653	1.973
35	1.690	2.030	85	1.663	1.988	135	1.656	1.978	185	1.653	1.973
36	1.688	2.028	86	1.663	1.988	136	1.656	1.978	186	1.653	1.973
37	1.687	2.026	87	1.663	1.988	137	1.656	1.977	187	1.653	1.973
38	1.686	2.024	88	1.662	1.987	138	1.656	1.977	188	1.653	1.973
39	1.685	2.023	89	1.662	1.987	139	1.656	1.977	189	1.653	1.973
40	1.684	2.021	90	1.662	1.987	140	1.656	1.977	190	1.653	1.973
41	1.683	2.020	91	1.662	1.986	141	1.656	1.977	191	1.653	1.972
42	1.682	2.018	92	1.662	1.986	142	1.656	1.977	192	1.653	1.972
43	1.681	2.017	93	1.661	1.986	143	1.656	1.977	193	1.653	1.972
44	1.680	2.015	94	1.661	1.986	144	1.656	1.977	194	1.653	1.972
45	1.679	2.014	95	1.661	1.985	145	1.655	1.976	195	1.653	1.972
46	1.679	2.013	96	1.661	1.985	146	1.655	1.976	196	1.653	1.972
47	1.678	2.012	97	1.661	1.985	147	1.655	1.976	197	1.653	1.972
48	1.677	2.011	98	1.661	1.984	148	1.655	1.976	198	1.653	1.972
49	1.677	2.010	99	1.660	1.984	149	1.655	1.976	199	1.653	1.972
50	1.676	2.009	100	1.660	1.984	150	1.655	1.976	200	1.653	1.972